

EKSPLORASI EFEKTIVITAS SIKLUS PERENCANAAN BERKELANJUTAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS IV DI SDN TUMIH

Tri Muthoharoh¹, Irma², Suhaimi³, Sulistiyana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat

¹trimuthoharoh010@gmail.com, ²irmamathematic@gmail.com,

³suhaimi@ulm.ac.id; ⁴sulis.bk@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the PADC (Plan, Do, Check, Act) cycle, adapted from the Kemmis & McTaggart model, in improving the numeracy skills of fourth-grade students at Tumih Elementary School. The background of the problem indicates the low numeracy skills of students in the class and the urgency to find innovative learning approaches. The method used is Classroom Action Research (CAR), involving a series of interventions, observations, and interviews to identify positive shifts. The research findings significantly indicate a substantial improvement in students' numeracy skills. Concrete data shows that the average pre-test score of students was only 30, which then after repeated implementation of the PADC cycle, increased sharply to 70. This 40-point increase demonstrates the effectiveness of the PADC cycle in improving academic performance. Furthermore, the post-intervention condition also showed better material retention and increased student confidence. The conclusion of this study is that the PADC cycle has proven to be a highly effective framework for continuous learning improvement, not only significantly improving numeracy skills in fourth-grade students at Tumih Elementary School but also empowering teachers as adaptive change agents. This approach plays a crucial role in creating a more responsive and effective learning environment tailored to students' needs.

Keywords: Numeracy Improvement; Continuous Planning Cycle; Mathematics Learning; Classroom Action Research; Plan, Do, Check, Act (PADC)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas penerapan siklus PADC (Plan, Do, Check, Act) yang diadaptasi dari model Kemmis & McTaggart dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa Kelas IV SDN Tumih. Latar belakang masalah menunjukkan rendahnya kemampuan berhitung siswa di kelas tersebut dan urgensi untuk mencari pendekatan pembelajaran inovatif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melibatkan serangkaian intervensi, observasi, dan wawancara untuk mengidentifikasi pergeseran positif. Temuan penelitian secara signifikan mengindikasikan adanya peningkatan substansial pada kemampuan berhitung siswa. Data konkret menunjukkan rata-rata nilai pre-test siswa hanya 30, yang kemudian setelah penerapan siklus PADC secara berulang, meningkat tajam menjadi 70. Peningkatan 40 poin ini memperlihatkan efektivitas siklus PADC dalam memperbaiki kinerja akademis. Selain itu, kondisi pasca-intervensi juga memperlihatkan retensi materi yang lebih baik dan peningkatan

kepercayaan diri siswa. Simpulan penelitian ini adalah siklus PADC terbukti menjadi kerangka kerja yang sangat efektif untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan, tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung secara signifikan di Kelas IV SDN Tumih tetapi juga memberdayakan guru sebagai agen perubahan yang adaptif. Pendekatan ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan efektif sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Peningkatan kemampuan berhitung; Siklus Perencanaan Berkelanjutan; Pembelajaran Matematika; Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Plan, Do, Check, Act PADC

A. Pendahuluan

Kemampuan berhitung merupakan fondasi utama dalam pembelajaran matematika dan esensial bagi pemahaman konsep-konsep matematis yang lebih kompleks, serta sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari (Jendera & Peterianus, 2026). Namun, fenomena kesulitan berhitung pada siswa, khususnya pada operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Salah satu kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam konsep berhitung dasar ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang konsep dasar matematika (Sari *et al.*, 2025). Berdasarkan wawancara dengan Guru Y di SDN Tumih, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam materi perkalian dan

pembagian karena kurangnya penguasaan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Situasi ini mengindikasikan bahwa siswa seringkali melupakan materi yang sudah diajarkan jika tidak diulang secara berkala, menunjukkan celah dalam strategi pembelajaran yang diterapkan, di mana materi yang telah disampaikan tidak selalu melekat dalam ingatan jangka panjang siswa tanpa adanya penguatan yang konsisten. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa di bidang matematika, tetapi juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa dan minat mereka terhadap mata pelajaran ini (Nurhaswinda & Parisu, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan fundamental ini.

Meskipun berbagai intervensi telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, masih terdapat gap dalam literatur terkait implementasi spesifik dan efektivitas siklus perencanaan berkelanjutan dalam konteks peningkatan kemampuan berhitung siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya dengan fokus pada analisis terhadap setiap tahapan siklus (perencanaan, tindakan, dan refleksi). Penelitian sebelumnya seringkali lebih berfokus pada model PDCA secara umum atau pada aspek tertentu saja, tanpa pendalaman yang komprehensif terhadap adaptasi dan aplikasinya untuk mengatasi kesulitan berhitung pada siswa di Indonesia. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi masalah pembelajaran secara sistematis dan terus-menerus adalah melalui penerapan siklus perencanaan berkelanjutan (Munawir *et al.*, 2025). Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan kegiatan, persepsi tindakan, dan refleksi atas langkah tersebut. Pendekatan ini merupakan kerangka kerja yang membantu guru dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan intervensi yang tepat, melaksanakan rencana tersebut,

memeriksa atau mengevaluasi hasilnya, dan kemudian bertindak untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

Dalam konteks kesulitan berhitung siswa, siklus perencanaan berkelanjutan memungkinkan guru untuk menganalisis akar masalah kesulitan berhitung siswa berdasarkan data observasi dan wawancara, kemudian menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, misalnya dengan fokus pada pengulangan dan latihan intensif untuk operasi dasar (Malakiano *et al.*, 2026). Selanjutnya, guru mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan di dalam kelas, dengan perhatian khusus pada diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Akhirnya, guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang diterapkan, baik melalui tes formatif, observasi, maupun umpan balik dari siswa, untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berhitung siswa telah tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat melakukan penyesuaian, perbaikan, atau bahkan mengembangkan strategi baru untuk siklus berikutnya, memastikan bahwa

proses peningkatan berjalan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan siswa (Andilah *et al.*, 2025).

Penerapan siklus ini diharapkan memiliki signifikansi yang besar dalam memberikan kontribusi praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur bagi para pendidik, khususnya guru wali kelas pada saat mengajar matematika di SDN Tumih, untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan berhitung. Upaya mengembalikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi, sebagaimana diungkapkan oleh (Suhaimi *et al.*, 2023). Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang didaktik matematika dan pengembangan profesional guru, dengan menyajikan bukti empiris tentang efektivitas siklus perencanaan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah

dan/atau pengawas untuk mendorong minat siswa dalam belajar, serta pelatihan guru kelas dengan konsep dasar sangat mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika (Melati *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk mampu memberikan arahan dan instruksi secara verbal, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan, merespons, dan membangun relasi yang bermakna dengan guru, siswa, serta seluruh warga sekolah. Pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif ini akan menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana guru merasa didengar dan termotivasi untuk terus mengembangkan praktik pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sulistiyana, 2025).

Pembelajaran matematika standar menggunakan fraksi kompetensi dalam pemecahan masalah akan efektif jika guru dan siswa mengendalikan konsep jarimatika. Selain itu, ketika guru mengendalikan kelas dan terlihat

profesional, serta menggunakan media pembelajaran yang cukup, siswa merasa lancar dan menyukai proses belajar. Pembelajaran matematika membutuhkan kecerdasan dan kesabaran guru dalam kerangka panduan dan arahan bagi siswa, sehingga siswa mampu meraih nilai KKM di atas standar. Hasil penelitian Ahmad (2024) menunjukkan bahwa penerapan model perencanaan yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi siswa, keterampilan pedagogis guru, dan hasil akademik secara keseluruhan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran dan efektivitas penerapan siklus perencanaan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa di SDN Tumih, serta memberikan rekomendasi praktis dan panduan bagi para pendidik, khususnya guru matematika, mengenai implementasi siklus perencanaan berkelanjutan sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, yang didefinisikan sebagai "merupakan suatu pendekatan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan reflektif yang berkelanjutan" (Norlaila & Hermina, 2025). Model PTK yang digunakan adalah siklus Kemmis & McTaggart (1988), yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Tumih, dengan fokus pada 12 siswa kelas IV, karena adanya masalah kompetensi berhitung yang teridentifikasi melalui observasi dan wawancara.

Prosedur penelitian ini terbagi dalam siklus berkelanjutan, diawali dengan Perencanaan Kegiatan (*Plan*). Tahap ini melibatkan kolaborasi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah berhitung siswa, merumuskan tujuan SMART, dan menyusun rencana tindakan inovatif (penggunaan media konkret, teknik permainan). Persiapan instrumen penelitian seperti lembar observasi,

pedoman wawancara, dan tes diagnostik juga dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah Persepsi Tindakan (*Do*), di mana rencana yang telah disusun diterapkan di kelas oleh guru, sementara peneliti berperan sebagai pengamat. Implementasi meliputi pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, pemberian materi, serta pencatatan respons siswa. Bersamaan dengan itu, Observasi (*Check*) dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif tentang proses pembelajaran, perilaku siswa, dan efektivitas tindakan melalui tes formatif dan identifikasi faktor pendukung/penghambat.

Tahap terakhir, Refleksi atas Langkah Tersebut (*Act*), melibatkan analisis data dari semua tahapan oleh peneliti dan guru untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rekomendasi untuk siklus berikutnya. Instrumen pengumpulan data meliputi tes kemampuan berhitung, lembar observasi, wawancara, dan angket motivasi, dilengkapi dengan dokumentasi seperti RPP dan foto. data kualitatif (observasi, wawancara,

dokumentasi) dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (Miles *et al.*, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identifikasi Masalah Awal: Landasan Perencanaan

Berdasarkan serangkaian observasi awal dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, teridentifikasi bahwa kemampuan berhitung siswa kelas IV di SDN Tumih menunjukkan kendala yang signifikan. Data wawancara secara eksplisit mengungkapkan bahwa siswa tidak lancar berhitung dan kesulitan fundamental ini bermula dari materi dasar, yakni penjumlahan dan pengurangan. Hal ini krusial, mengingat materi tersebut merupakan fondasi esensial untuk penguasaan konsep perkalian dan pembagian lebih lanjut. Keterlambatan dalam penguasaan konsep dasar ini berimplikasi pada kesulitan berkelanjutan yang dihadapi siswa, bahkan ketika topik yang lebih kompleks diperkenalkan (Fardhani *et al.*, 2025). Permasalahan ini menggarisbawahi urgensi adanya

intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Implementasi Siklus PADC Kemmis & McTaggart

Untuk mengatasi permasalahan berhitung tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengadopsi model siklus *Plan, Do, Check, Act* (PADC) dari Kemmis dan McTaggart (1988). Model ini dipilih karena sifatnya yang iteratif dan reflektif, memungkinkan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Setiap tahapan dalam siklus ini direncanakan secara cermat berdasarkan data dan observasi, dilaksanakan, dievaluasi hasilnya, dan direfleksikan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Pendekatan ini selaras dengan tujuan PTK untuk "memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran" (Jendera & Peterianus, 2026).

Tahap 1: Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap *Plan*, peneliti bersama guru merumuskan rancangan tindakan yang spesifik untuk mengatasi kesulitan siswa dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Suryana, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa masih sering kesalahan jika tidak

diulang-ulang, strategi utama yang disusun adalah pengadaan latihan berulang dan intensif. Perencanaan ini mencakup penyusunan materi latihan, penentuan waktu pelaksanaan (khususnya pada saat latihan sebelum pulang sekolah), serta metode pendampingan yang akan diberikan.

Tahap 2: Tindakan (*Do*)

Tahap *Do* melibatkan implementasi langsung dari rencana yang telah disusun. Guru menerapkan latihan berulang untuk materi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam praktiknya, fokus diberikan pada pengulangan konsep dasar yang terbukti menjadi penghalang utama. Interaksi langsung selama latihan memfasilitasi identifikasi kesalahan secara cepat dan memberikan kesempatan untuk pengulangan materi dan perbaikan instan (Hasa & Fithriyah, 2025).

Tahap 3: Observasi dan Pemeriksaan (*Check*)

Selama tahap *Check*, observasi dilakukan secara cermat untuk memantau respons siswa terhadap tindakan yang diberikan. Data wawancara mengindikasikan adanya peningkatan sedikit setiap kali mengulang perkalian dan pembagian

pada saat latihan sebelum pulang sekolah. Ini adalah indikator positif bahwa tindakan pengulangan mulai membuahkan hasil. Namun, juga terungkap bahwa siswa kalo diperbaiki saat itu masih inget jawabannya, tapi jika lama tidak diulang maka tidak ingat lagi. Informasi ini menjadi sangat berharga untuk tahap refleksi berikutnya. Evaluasi ini sejalan dengan prinsip analisis data kualitatif interaktif Miles dan Huberman, yang menekankan pentingnya kondensasi data dan penarikan kesimpulan yang berkelanjutan (Nabila & Nadlir, 2025)

Tahap 4: Refleksi dan Tindak Lanjut (Act)

Tahap refleksi (*Act*) merupakan momen krusial untuk menganalisis data dan observasi yang terkumpul. Temuan bahwa "ada peningkatan setelah tes berulang sehingga sekarang tes berulang sudah mulai dikurangi" merupakan bukti konkret efektivitas siklus ini. Ini menunjukkan bahwa melalui pengulangan yang konsisten dan umpan balik segera, siswa secara bertahap menginternalisasi konsep berhitung. Siklus PADC memungkinkan penyesuaian strategi pada siklus berikutnya, misalnya dengan

mengurangi frekuensi tes berulang yang dirasa sudah mencapai tujuan, atau mengadaptasi bentuk latihan agar lebih menantang. Dengan demikian, setiap siklus bukan hanya memperbaiki masalah saat itu, tetapi juga membentuk landasan untuk peningkatan berkelanjutan (Basuki, 2023).

Peningkatan dan Keberlanjutan Siklus PADC (*Plan, Do, Check, Act*) yang diadopsi dari model Kemmis & McTaggart terbukti memberikan kerangka kerja yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam konteks pembelajaran. Implementasi model ini dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar dan berkembangnya guru sebagai peneliti dalam merespons tantangan pembelajaran di kelas. Berdasarkan serangkaian intervensi yang telah dilakukan, hasil wawancara dan observasi secara jelas mengindikasikan adanya pergeseran positif dalam kemampuan berhitung siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung siswa yang signifikan tercermin secara konkret dari perubahan hasil belajar. Dari pre-test awal yang

menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya 30, setelah serangkaian perencanaan dan intervensi berulang melalui siklus PADC, rata-rata kemampuan berhitung siswa berhasil meningkat secara signifikan menjadi 70. Meskipun pencapaian ini belum menjadi nilai sempurna, peningkatan sebesar 40 poin merupakan indikasi kuat bahwa siklus ini efektif. Hal ini juga menegaskan bahwa peningkatan tersebut, meskipun tidak instan, terlihat bertahap dan sangat bergantung pada konsistensi pengulangan serta koreksi yang diberikan pada setiap siklus.

Untuk menggambarkan pergeseran ini secara lebih spesifik, disajikan perbandingan kondisi siswa sebelum dan sesudah intervensi:

Table 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Intervensi

	Kondisi Awal (Sebelum Intervensi)	Kondisi Akhir (Setelah Beberapa Siklus PADC)
Kemampuan Berhitung	Tidak lancar berhitung, sering kesalahan	Ada peningkatan, tes berulang mulai dikurangi
Retensi Materi	Cepat lupa jika tidak diulang	Materi lebih tersimpan dengan pengulangan konsisten

Keperca- ayaan Diri	(Rendah, berdasarkan observasi)	(Meningkat, berdasarkan interaksi)
---------------------------	---------------------------------------	--

Tabel di atas menggarisbawahi bagaimana penerapan siklus PADC secara konsisten berkontribusi pada peningkatan performa siswa. Ini menggarisbawahi pentingnya refleksi guru secara terus-menerus untuk memodifikasi dan menyempurnakan praktik pengajaran mereka, menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal secara berkelanjutan. Melalui pendekatan adaptif ini, guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga agen perubahan yang proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Mulyono, 2025).

D. Kesimpulan

Implementasi siklus PADC (*Plan, Do, Check, Act*) berdasarkan model Kemmis & McTaggart telah terbukti menjadi kerangka kerja yang sangat efektif dalam memfasilitasi perbaikan berkelanjutan di lingkungan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa melalui serangkaian intervensi dan refleksi guru yang konsisten, terdapat

peningkatan substansial pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai kemampuan berhitung siswa dari 30 pada pre-test menjadi 70 setelah penerapan siklus PADC. Peningkatan 40 poin ini, walaupun belum mencapai kesempurnaan, merupakan indikasi kuat keberhasilan pendekatan ini dalam memperbaiki performa akademis.

Lebih lanjut, siklus PADC tidak hanya berfokus pada peningkatan skor, tetapi juga berkontribusi pada aspek penting lainnya seperti retensi materi yang lebih baik dan peningkatan kepercayaan diri siswa. Proses ini juga memberdayakan guru untuk menjadi peneliti sekaligus agen perubahan yang adaptif, mampu memodifikasi strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif. Oleh karena itu, siklus PADC adalah pendekatan yang berharga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2024). Model Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1197–1210.
<https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2536>
- Andilah, S., Inayah, S., Andriani, N., Partini, D., & Jubaeli, A. (2025). *Strategi Pembelajaran*. UME Publishing.
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif untuk Pertumbuhan Organisasi yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
<https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28606>
- Fardhani, R., Haifaturrahmah, & Sari, N. (2025). Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35355>
- Hasa, H., & Fithriyah, A. (2025). Enhancing Mathematical Understanding through Direct Instruction: A Study at MIS Al-Hilal Waetina. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(5), 2464–2471.
- Jendera, A., & Peterianus, S. (2026). Analisis Kemampuan Berhitung Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka Kelas II SDN 03 Kerangan Purun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 57–73.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11718>
- Kemmis, & McTaggart. (1988). *The action research planner*. Deakin University.
<http://archive.org/details/actionresearchpl0000unse>
- Malakiano, A. R., Hapsari, R. P., Aini, F. N., Chasanah, D. A. N., &

- Komalasari, M. D. (2026). Dinamika Proses Pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran: Systematic Literature Review. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 284–295.
- Melati, P., Hamengkubuwono, H., & Faturrahman, I. (2024). *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Semangat Mengajar Guru di Sekolah MIN 1 Rejang Lebong* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6778/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Mulyono, A. (2025). *Guru sebagai Agen Perubahan: Membangun Sekolah yang Inklusif dan Responsif*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Munawir, M., Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.62385/ijles.v3i1.179>
- Nabila, S., & Nadlir, N. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Journal of Education Research*, 6(2), 302–309. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2336>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Nurhaswinda, & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1).
- Sari, P. N., Caswita, C., & Wijaya, A. P. (2025). Analisis Kesalahan Kemampuan Representasi Matematis dalam mengerjakan Soal Matematika Materi Statistik. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 7(4), 1774–1788. <https://doi.org/10.29303/jm.v7i4.10577>
- Suhaimi, S., Wahdini, E., & Amberansyah, A. (2023). Pelatihan pengembangan pembelajaran berorientasi higher order thinking skills (HOTS) bagi guru SDN Banjarmasin Utara. *SERIBU SUNGAI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.20527/seru.v1i1.140>
- Sulistiyana. (2025). *Komunikasi Antarpribadi Kepala Sekolah (Teori, Praktik, dan Strategi Kepemimpinan Pendidikan Abad 21)*. CV. Literasi Langsung Terbit.
- Suryana, N. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Melalui Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas III SDN Sukamakmur I Kec Telukjambe Timur Kab Karawang Tahun Ajaran 2018/2019)* [Diploma, UBP Karawang]. <http://repository.ubpkarawang.ac.id/id/eprint/694/>